



Sita Slip Gaji Annas

■ KPK Geledah Ruang Kerja Gubernur Riau ■ Dikawal Brimob
Bersenjata Lengkap ■ Pegawai Anggap Biasa

Juru Bicara KPK Johan Budi SP mengatakan, Gubernur Annas Maamun kemungkinan akan menjalani sidang di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jakarta. Itu sesuai dengan lokasi penangkapan Annas, yakni di Jakarta.

Gubernur Annas Maamun sempat dikabarkan jatuh sakit, karena diduga belum bisa menyesuaikan diri dengan pola makan di Rutan Guntur, Jaksel. Kepala Badan Penghubung Riau di Jakarta, Burhanudin mengatakan, kondisi gubernur saat ini sudah kembali stabil setelah diperiksa dokter.

Sejumlah pejabat Pemprov Riau lagi-lagi gagal menjenguk Annas Maamun di Rutan Guntur, karena tak mendapat izin dari KPK. Sejauh ini Annas hanya bisa dikunjungi anggota keluarga dan kuasa hukum.

” Pak Gub itu jarang ke sini. Lebih sering di kediaman (dinas). Mungkin di sana lebih banyak datanya ”

PEGAWAI
SETDAPROV RIAU

PEKANBARU, TRIBUN - Selama sekitar tiga setengah jam, delapan penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menggeledah ruang kerja Gubernur Riau Annas Maamun di Kantor Gubernur Riau, Senin (6/10) pagi sekitar 09:00 WIB.

Hasilnya, penyidik menyita sejumlah berkas diduga terkait kasus alih fungsi lahan dan ijon proyek yang dituduh-

kan kepada Annas Maamun.

Para penyidik KPK menyelesaikan tugasnya sekitar pukul 11:45 WIB. Mereka keluar dari ruangan kerja Gubri menenteng empat tas, satu di antaranya sebuah koper berwarna biru. Tidak ada seorang pun yang memberikan komentar saat ditanya wartawan.

Para penyidik KPK langsung menuju tiga unit mo-

bil Kijang Innova yang telah menunggu mereka di depan pintu masuk utama kantor gubernur, Jl Jenderal Sudirman, Pekanbaru.

Kepala Bagian Perlengkapan Setdaprov Riau Ayub Khan terlihat sempat masuk ke ruang kerja gubernur saat penyidik lembaga antirasuah itu melakukan penggeleda-

■ Bersambung ke Hal 11

■ SUMBER: ANT/RTC.



Sita Slip

Sambungan Hal. 1

han. "Mereka masih bekerja, kita tidak terganggu," ujarnya singkat kepada sejumlah wartawan begitu ia keluar dari ruangan gubernur.

Seorang pegawai di Sekretariat Daerah Provinsi (Setdaprov) Riau mengungkapkan, Annas Maamun jarang masuk kantor. Mantan Bupati Rokan Hilir tersebut lebih sering berada di rumah dinas di Jalan Diponegoro, Pekanbaru.

"Pak Gub itu jarang ke sini. Lebih sering di kediaman (dinas). Mungkin di sana lebih banyak datanya," ungkapnya kepada Tribun sambil meminta agar namanya tidak ditulis.

Salah seorang pegawai yang ikut serta mendampingi penyidik KPK melakukan penggeledahan, mengemukakan dokumen yang diamankan di antaranya slip gaji Gubernur Annas Maamun dan sejumlah buku-buku peninggalan mantan gubernur Rusli Zainal.

"Yang dibawa itu slip gaji Pak Gub, termasuk buku-buku Rusli Zainal yang tertinggal," ujar si pegawai, yang meminta namanya tidak dipublikasikan.

Mengenai banyaknya tas yang dibawa oleh penyidik KPK, ia menampik jika isi tas tersebut merupakan berkas-berkas yang diamankan saat penggeledahan. Kata dia, tas-tas tersebut berisikan barang-barang dan perlengkapan yang digunakan oleh petugas KPK.

"Kalau tas dan koper itu saya berani jamin isinya bukan berkas semua. Itu barang-barang mereka itu," ungkapnya.

Sudah biasa

Para penyidik KPK sudah tiga hari mengadakan penggeledahan-pengeledahan di Pekanbaru terkait kasus yang menyeret Gubernur Riau Annas Maamun. Dua hari sebelumnya, Sabtu dan Minggu, mereka menggeledah rumah pribadi dan kantor perusahaan milik Gulat Medali Emas Manurung, serta rumah dinas gubernur.

Gulat dan Annas Maamun sama-sama sudah ditetapkan sebagai tersangka pemberi dan penerima suap dalam kasus dugaan alih fungsi lahan di Kuantan Singingi.

"Tim penyidik yang berjumlah sekitar enam hingga delapan orang itu berada di Pekanbaru

sejak Sabtu dan sampai hari ini masih di sana," kata Juru Bicara KPK Johan Budi SP saat dikonfirmasi melalui sambungan telepon, Senin siang.

Johan Budi menambahkan, dalam penggeledahan di sejumlah lokasi tersebut, penyidik telah mengamankan sejumlah dokumen pendukung untuk proses penyidikan tersangka Gubernur Riau Annas Maamun. "Semuanya berkas dokumen itu tentunya akan dibawa ke Jakarta untuk kepentingan penyidikan," kata dia.

Selama penggeledahan berlangsung kemarin, aktivitas di kantor gubernur berjalan seperti biasa. Pegawai dan staf tetap melaksanakan tugas. Demikian juga tamu-tamu tampak keluar masuk kantor, tidak terganggu dengan penggeledahan tersebut.

Pengeledahan itu sendiri berlangsung di dua ruangan, masing-masing ruang kerja Gubernur Annas Maamun dan ruang kerja Sekretaris Daerah Provinsi Riau. Para penyidik KPK berbagi tugas untuk menggeledah kedua ruangan tersebut.

Para penyidik KPK tampak menggunakan masker dan sarung tangan selama melakukan penggeledahan. Sesekali ada personil berjalan ke luar, menuju mobil, seperti halnya mengambil sesuatu untuk keperluan penyidikan.

Selama penggeledahan berlangsung, beberapa anggota Brimob Polda Riau bersenjata laras panjang, tampak berjaga di luar ruangan. Sementara puluhan wartawan lokal dan nasional sabar menunggu penggeledahan selesai di luar ruang kerja gubernur.

Beberapa pegawai yang berhasil diwawancarai Tribun mengaku biasa-biasa saja dengan kedatangan penyidik KPK melakukan penggeledahan.

"Perasaannya ya biasa saja bang. Karena kita kan enggak salah, jadi enggak ada perasaan cemas," ucap Linda Puspita, seorang petugas di meja resepsionis lantai dasar kantor gubernur.

Hal serupa juga dikatakan Merry Primadona, staf yang bertugas di resepsionis dekat ruang kerja gubernur. Karena penggeledahan ini sudah yang keduakalinya, ia tidak

terkejut dengan kedatangan personil KPK. "Dulu kan juga sudah pernah, jadi tidak kagetlah. Saat kedatangan KPK di masa Pak Rusli Zainal (mantan Gubernur Riau), malahan penggeledahan mulai sejak pagi sampai malam. Saat saya pulang jam delapan malam, pihak KPK masih melakukan pemeriksaan. Kalau penggeledahan kali ini tidak begitu lama," tutur Merry.

"Saya tidak terlalu mengerti, karena hanya bawahan di sini," ujar pegawai lainnya, Abdul Azis.

Sementara Wakil Gubernur Riau Arsyad Juliandi Rachman dan Sekdaprov Riau Zaini Ismail tidak tampak di ruang kerjanya saat penggeledahan berlangsung.

Pantauan di rumah pribadi Annas Maamun di Jalan Belimbing, Marpoyan Damai, Pekanbaru hingga kemarin masih tampak sepi aktifitas. Para tetangga mengatakan, jarang terlihat orang keluar masuk rumah besar itu sejak penangkapan Annas di Cibubur, Jakarta Timur, akhir September lalu.

Dalam operasi tangkap tangan di rumah kerabat Annas Maamun tersebut, penyidik KPK menyita uang Rp 500 juta dan 156 ribu dolar Singapura. Uang senilai total Rp 2 miliar itu diduga diberikan Ketua Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo) Riau Gulat Manurung terkait alih fungsi lahan di Kuantan Singingi.

Selain uang Rp 2 miliar itu, petugas KPK menyita uang 30 ribu dolar AS (sekitar Rp 360 juta). Penyidik KPK menelusuri asal-usul uang ribuan dolar tersebut setelah Gulat menyatakan uang suap darinya hanya berbentuk rupiah dan dolar Singapura.

Diduga uang tersebut merupakan uang muka (ijon) untuk proyek-proyek di Pemprov Riau. Pasalnya, dalam operasi tangkap tangan itu petugas KPK menemukan daftar proyek-proyek pembangunan di Riau.

Sejauh ini KPK telah memeriksa seorang pengusaha bernama Edison Marudut Marsadauli Siahaan. Sebelumnya ia juga telah dicegah ke luar negeri untuk enam bulan ke depan. (iam/ale)